

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peristiwa menyerahnya Jepang kepada sekutu pada 14 Agustus 1945 menandai berakhirnya Perang Dunia II, perang yang sangat mengerikan dalam peradaban manusia di dunia. Peristiwa menyerahnya Jepang tersebut merupakan bentuk kekalahan yang dialami Jepang pada Perang Dunia II yang menyebabkan Jepang kehilangan kedaulatan negaranya. Hal ini membuat Jepang dikuasai dan diduduki oleh sekutu. Berdasarkan Deklarasi Postdam, sekutu berhak menduduki Jepang dalam waktu yang tidak ditentukan hingga tujuan dari deklarasi tersebut tercapai. Di dalam Deklarasi Postdam terdapat 13 pasal untuk menetapkan syarat-syarat penyerahan Jepang. Deklarasi tersebut merupakan ultimatum yang diberikan sekutu kepada Jepang untuk mengakhiri perang.

Deklarasi Postdam diumumkan pada 26 Juli 1945 oleh tiga pemimpin negara yang tergabung dalam sekutu yaitu Presiden Harry S. Truman (Amerika Serikat), Perdana Menteri Winston Churchill (Inggris Raya), dan Chiang Kai Sek (Cina) di kota postdam pada Konferensi Postdam. Sesuai pasal ke-13 dari Deklarasi Postdam, Jepang harus menyerah tanpa syarat kepada sekutu atau pilihan lain untuk Jepang adalah kehancuran total yang akan dilakukan oleh pasukan sekutu.

Dengan demikian pemerintah Jepang diberikan kesempatan untuk memilih mengakhiri perang kepada sekutu dengan cara menyerah tanpa syarat atau memilih untuk penghancuran secara besar-besaran yang akan dilakukan sekutu.

Di dalam menanggapi ultimatum tersebut terjadi perdebatan diantara Jenderal Aya Anami, Perdana Menteri Suzuki, Menteri Luar Negeri Shigenori Togo, Jenderal Umezu, Admiral Sadajiro Toyoda dan Laksamana Yonai. Mereka terlibat dalam adu argumentasi mengenai menanggapi seruan sekutu tersebut di dalam pertemuan Dewan Tertinggi

Jepang pada 28 Juli 1945. Dari pertemuan tersebut disepakati bahwa Jepang tidak akan menanggapi seruan sekutu tersebut. Perdana Menteri Suzuki di depan radio militer Jepang menyatakan bahwa Deklarasi Postdam hanyalah bentuk lain dari Deklarasi Kairo, jadi tidak perlu ditanggapi.

Atas dasar sikap Jepang tersebut lah Amerika Serikat menjatuhkan bom di Hiroshima dan Nagasaki masing-masing pada 6 dan 9 Agustus 1945. Kemudian dengan pernyataan perang dari Uni Soviet semakin menambah beban Jepang dan menjadi pukulan berat bagi Jepang untuk segera mengakhiri perang. Akhirnya pada 14 Agustus 1945 Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada sekutu dan menerima Deklarasi Postdam. Hal tersebut perlu dilakukan agar terhindar dari penghancuran secara besar-besaran yang akan dilakukan oleh sekutu. Keesokan harinya, melalui siaran radio, Kaisar Hirohito mengumumkan kepada seluruh rakyat Jepang bahwa perang telah berakhir.

Pasca pengeboman yang dilakukan oleh Amerika Serikat, sekutu tidak mendatangi Jepang selama dua minggu, hal ini dilakukan sekutu untuk membiarkan Jepang merasakan efek dari pengeboman tersebut. Dua minggu kemudian, tepatnya pada 30 Agustus 1945 sekutu kembali mendatangi Jepang bersama dengan Angkatan Udara Amerika dan juga bersama sosok baru yang angkuh dan berwibawa tiba di bandara Atsugi dekat Yokohama (Dower, 1999:40). Sosok baru tersebut adalah Jenderal Douglas MacArthur, Jenderal yang ditunjuk Presiden Harry S. Truman menjadi Panglima Tertinggi Pasukan Sekutu (*SCAP*). Sejak saat itu dimulailah masa pendudukan sekutu. Kemudian pada 2 September 1945 MacArthur sebagai perwakilan dari pasukan sekutu bersama perwakilan dari pemerintah Jepang melaksanakan upacara penyerahan dan menandatangani dokumen penyerahan. Upacara penyerahan tersebut dilaksanakan diatas kapal perang Amerika *Missouri* yang berlabuh di teluk Tokyo. Dengan ditandatanganinya dokumen penyerahan tersebut, maka secara resmi perang telah berakhir.

Dengan menyerahnya Jepang kepada sekutu, maka sekutu menggantikan peran pemerintah Jepang sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di Jepang serta menjalankan pemerintahan di Jepang dengan kebijakan-kebijakan yang berasal dari pemerintahan pendudukan sekutu. Hal ini membuat Jepang tidak lagi memiliki kedaulatan untuk menjalankan pemerintahan sendiri tanpa intervensi dari pihak sekutu. Tujuan utama sekutu menduduki Jepang adalah untuk melaksanakan kebijakan pendudukan berdasarkan isi pasal 9 dan 10 dari Deklarasi Postdam tentang demiliterisasi dan demokratisasi. Dengan adanya agenda demiliterisasi, dan demokratisasi tersebut, dimulailah pelaksanaan reformasi di Jepang dalam berbagai bidang seperti bidang politik, sosial dan ekonomi oleh pihak sekutu.

Kekalahan Jepang pada Perang Dunia II jelas mempengaruhi kondisi perekonomian Jepang saat itu. Perekonomian Jepang pasca Perang Dunia II menjadi semakin parah ditandai dengan bertambahnya pengangguran dalam skala yang besar, penurunan produksi, persediaan pangan yang tidak mencukupi, inflasi yang parah hingga munculnya pasar gelap di Jepang. Masalah-masalah tersebut menyebabkan kondisi dan situasi di dalam negeri Jepang menjadi kacau balau dan sulit untuk dikendalikan oleh pemerintah Jepang.

Pada awal pendudukan sekutu, kebijakan yang disampaikan SCAP masih berdasarkan tujuan utama dari Deklarasi Postdam yakni berpusat pada demiliterisasi dan demokratisasi. Kemudian, kebijakan ekonomi yang diinstruksikan pun bertujuan untuk mendukung demiliterisasi dan demokratisasi. Pada masa itu bidang ekonomi belum menjadi prioritas utama dalam kebijakan yang diambil oleh SCAP. Namun dikarenakan kondisi perekonomian Jepang yang hancur dan banyaknya masalah yang terjadi pasca perang menyebabkan pelaksanaan tujuan utama dari Deklarasi Postdam menjadi terhambat. Selain itu kebijakan sekutu di Jepang pun sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi politik internasional seperti Perang Dingin, Komunisme Cina, dan Perang Korea,

maka pemerintah Amerika Serikat merubah arah kebijakan ekonomi sekutu untuk Jepang. Arah kebijakan sekutu tersebut lebih ditujukan untuk mendukung penuh pembangunan kembali perekonomian Jepang. Sejak saat itulah Amerika Serikat menjadikan Jepang sebagai sekutunya di Asia untuk membendung pengaruh komunis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kebijakan awal Amerika Serikat pasca penyerahan Jepang dan pelaksanaan pemerintah pendudukan di Jepang.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan pihak Amerika Serikat mengubah arah kebijakan pendudukan di Jepang.
3. Terjadinya perubahan arah kebijakan Amerika Serikat di Jepang.
4. Dampak dari perubahan arah kebijakan Amerika Serikat terhadap Jepang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian hanya pada perubahan arah kebijakan Amerika Serikat pada masa pendudukan sekutu di Jepang 1945-1952.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Amerika Serikat merubah arah kebijakannya di Jepang ?
2. Seperti apa dampak dari perubahan arah kebijakan Amerika Serikat terhadap Jepang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perubahan arah kebijakan Amerika Serikat pada masa pendudukan sekutu di Jepang.
2. Dampak dari perubahan arah kebijakan Amerika Serikat terhadap Jepang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap peneliti dan pembaca yaitu:

1. Menambah wawasan mengenai perubahan arah kebijakan Amerika Serikat di Jepang pada masa pendudukan Sekutu dan pemulihan ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II.
2. Memberikan informasi mengenai terjadinya perubahan arah kebijakan Amerika Serikat di Jepang pada masa pendudukan Sekutu dan pemulihan ekonomi Jepang pasca Perang Dunia II. .

G. Landasan Teori

1. Politik Luar Negeri

Secara pengertian umum, politik luar negeri (*foreign policy*) merupakan suatu perangkat formula nilai, sikap, arah serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan, dan memajukan kepentingan nasional di dalam percaturan dunia internasional. Politik luar negeri dijadikan kajian Hubungan Internasional karena pada dasarnya politik luar negeri merupakan identitas suatu negara dalam kancah internasional. Melalui politik luar negeri, suatu negara dapat menentukan sikap dalam mengambil keputusan di Hubungan Internasional.

2. Kebijakan Luar Negeri

Menurut K.J Holsti, kebijakan luar negeri adalah tindakan atau gagasan yang dirancang oleh pembuat kebijakan untuk memecahkan

masalah atau mempromosikan suatu perubahan dalam lingkungan, yaitu dalam kebijakan sikap atau tindakan dari negara lain.

3. Pendudukan

Pendudukan adalah proses, cara, perbuatan menduduki (merebut dan menguasai) suatu daerah, daerah yang diduduki tersebut diduduki dan dikuasai oleh tentara asing.

Menurut Blog Fadli Blaze, Pendudukan adalah terjadinya negara diawali dari suatu wilayah yang tidak bertuan, dan belum dikuasai, kemudian diduduki dan dikuasai oleh suku atau kelompok tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendudukan adalah proses merebut suatu daerah yang mana daerah tersebut awalnya belum ada yang menguasai atau dikuasai oleh bangsa tertentu.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana penulis mencoba menggambarkan dan menjelaskan tentang alasan Amerika Serikat mengubah arah kebijakannya terhadap Jepang pada masa pendudukan sekutu di Jepang.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dokumen, dan bahan dari internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Selain itu juga mengunjungi beberapa situs di internet untuk melengkapi data yang penulis kumpulkan. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dimana, data yang dikumpulkan melalui penelitian dilakukan dengan metode kepustakaan, karena sifat data penelitian ini merupakan informasi kualitatif. Metode kepustakaan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan didalam penelitian ini meliputi empat bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut : Bab I berisi pendahuluan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II menguraikan Kebijakan Awal Amerika Serikat Pasca Penyerahan Jepang dan Pelaksanaan Pemerintahan Pendudukan Sekutu di Jepang 1945-1947. Bab III merupakan pembahasan alasan Perubahan Arah Kebijakan Amerika Serikat pada masa Pendudukan Sekutu di Jepang. Bab IV kesimpulan.

